

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar (SD) bertujuan untuk menanamkan konsep kepada siswa sebagai upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi dirinya. Dalam pembelajaran IPS harus memperhatikan kebutuhan siswa yang berusia antara 6-12 tahun. Siswa dalam kelompok usia tersebut berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan konkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (bersifat kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (bersifat abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD. Oleh karena itu, IPS bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya. Pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan pengenalan diri

(self), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia.

Siswa SD bukanlah sehelai kertas putih yang menunggu untuk ditulisi atau replika orang dewasa dalam format kecil yang dapat dimanipulasi sebagai tenaga buruh yang murah, melainkan, siswa SD adalah entitas yang unik, yang memiliki berbagai potensi yang masih *latent* dan memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Mereka yang memulai dari *egosentrisme* dirinya kemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran perlu dikaji secara matang oleh seorang guru agar memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami siswa. Pemahaman terhadap konsep-konsep dimaksud merupakan perwujudan dari hasil belajar. Tercapainya hasil belajar yang baik tergantung bagaimana guru mengemas pembelajarannya secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditentukan model pembelajaran yang diterapkan guru.

Model pembelajaran mata pelajaran IPS bagi siswa SD hendaknya sesuai dengan kebutuhan siswa usia mereka, yaitu antara 6 - 12 tahun, dimana siswa-siswa pada usia ini bagaikan kertas putih yang akan di tulis tinta oleh para pengajarnya yang akan berguna bagi mereka untuk dapat di terapkan dalam kehidupan mereka namun mudah untuk di mengerti oleh mereka karena pola pikir mereka yang masih sederhana yang hanya memikirkan hal-hal pada saat ini saja dan belum memikirkan untuk masa yang akan datang, sehingga perlu untuk

diterapkan metode pembelajaran atau teknik yang dapat memungkinkan mereka untuk memahami hal ini.

Di SD Al-Huda Kota Gorontalo diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk membelajarkan konsep-konsep yang terkait dengan mata pelajaran IPS kepada siswa-siswanya melalui upaya-upaya nyata guru. Namun kenyataannya, harapan ini belum sepenuhnya tercapai. Tampak pada hasil belajar mata pelajaran IPS materi “Jenis-Jenis Pekerjaan” di kelas III sebagian besar siswa belum memahami materi tersebut, atau dengan kata lain, hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini diketahui dilakukan tes awal tentang materi tersebut di atas. Hasilnya menunjukkan persentase ketuntasan sebagai berikut: 6 orang atau 35,29% dengan rata-rata nilai 77,50 dan 11 orang lainnya atau 64,71% dengan rata-rata nilai 57,73; sedangkan rata-rata klasikal sebesar 64,71. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bersama guru mitra disimpulkan bahwa penyebab kondisi tersebut yang paling urgen adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif terhadap materi yang diajarkan.

Mengingat kondisi di atas, perlu diupayakan cara yang tepat untuk menanggulangnya. Salah satu alternatif pemecahan yang dapat dilakukan ialah dengan model *make a match*. Model ini merupakan salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Melalui model *make a match* memungkinkan siswa untuk lebih berperan aktif serta keterlibatannya selama belajar di kelas dan memberikan siswa berupa kesempatan untuk saling bekerja sama dan berlatih berinteraksi-

berkomunikasi-bersosialisasi dengan siswa lainnya, sehingga dengan proses yang intens ini akan meningkatkan pengetahuan pemahaman terhadap materi yang diterimanya yang lebih bermakna dan lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan memusatkan perhatian pada peningkatan hasil belajar siswa dan penerapan model *make a match*. Dengan demikian, judul dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Melalui model *Make A Match* di Kelas III SD Al-Huda Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi bahwa sebelumnya pelaksanaan pembelajaran pada materi Jenis-Jenis Pekerjaan dalam pelajaran IPS di Kelas III SD Al-Huda Kota Gorontalo belum memperlihatkan kondisi yang optimal, terutama dari segi penggunaan metode yang belum tepat diterapkan untuk materi tersebut. Aktivitas pembelajaran lebih didominasi guru, sedangkan aktivitas siswa rendah. Akibatnya hasil belajar siswa pun turut rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi ‘Jenis-Jenis Pekerjaan’ dalam pelajaran IPS di kelas III SD Al-Huda Kota Gorontalo?”

#### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya pemahaman siswa kelas III SD Al-Huda Kota Gorontalo pada materi “Jenis-Jenis Pekerjaan” dapat ditingkatkan melalui model *make a match* dalam pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 2) Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama berjumlah enam orang yang merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua juga berjumlah enam orang yang merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga berjumlah lima orang bertindak sebagai kelompok penilai.
- 3) Kelompok-kelompok tersebut diatur posisinya sehingga berbentuk huruf U dengan ketentuan bahwa kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak, mereka bertemu mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 4) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian akan membawa apakah pasangan pertanyaan – jawaban cocok.

- 5) Setelah penilaian dilakukan, guru dengan sedemikian rupa mengatur kelompok pertama dan kedua untuk bersatu yang kemudian memosisikan diri mereka menjadi kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan, sebagian lainnya memegang kartu jawaban.
- 6) Posisi tetap berbentuk huruf U. Guru kembali membunyikan pluitnya sebagai tanda kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban.
- 7) Masing-masing pertanyaan – jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
- 8) Selama aktivitas mencari, mencocokkan, mendiskusikan, dan menilai tersebut di atas, guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasang pertanyaan – jawaban dan melaksanakan penilaian.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Jenis-Jenis Pekerjaan melalui model *make a match* di kelas IV SD Al-Huda Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa; dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas III SD Al-Huda Kota Gorontalo. Selain itu, dapat menambah motivasi dan keaktifan belajar serta hubungan sosial yang baik.
2. Bagi guru; dapat menjadi pengalaman berharga dalam rangka pengembangan profesi serta peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah; menjadi pedoman dalam rangka pengembangan kurikulum ke depan serta koleksi perpustakaan.
4. Bagi peneliti; menjadi pengalaman berharga dan bahan motivasi untuk senantiasa melakukan penelitian-penelitian sejenis.